

Strategi Keuangan dan Operasional dalam Mendorong Pertumbuhan Laba: Studi pada Sektor Kesehatan Perusahaan Terdaftar di BEI

Dewi Ratnasari Astuti¹, Irpa Hilmatul Aliyah², Dede Riswandi³
Universitas Cipasung Tasikmalaya -¹dewiratnasariastuti@uncip.ac.id
-²irvaaliyah680@gmail.com
-³dederiswandi@uncip.ac.id

Abstrak— The purpose of this study is to determine how capital structure, cash turnover, and inventory turnover influence profit growth, both partially and simultaneously. The sample consists of companies in the healthcare sector from 2019 to 2022. Quantitative data is the type of data used in this research. Secondary data and an associative research type are employed as data sources. This study uses a purposive sampling method to analyze data from 13 companies, resulting in 52 financial reports as the sample. The analysis technique involves multiple regression analysis with the assistance of SPSS version 25. The empirical findings of this study indicate that inventory turnover and capital structure have a positive partial influence on profit growth. However, cash turnover does not explain profit growth. Based on simultaneous testing, capital structure, cash turnover, and inventory turnover collectively have a positive influence on profit growth.

Keywords: Capital Structure, Cash Turnover, Inventory Turnover, Profit Growth

1. PENDAHULUAN

Industri kesehatan di Indonesia telah menunjukkan dinamika pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama setelah pandemi COVID-19. Namun, fenomena ini juga diiringi oleh tantangan dalam kinerja keuangan perusahaan di sektor ini. Data menunjukkan bahwa beberapa perusahaan kesehatan, seperti PT MEDS, mengalami penurunan laba bersih hingga 99% pada tahun 2022, yang sebagian besar disebabkan oleh penurunan permintaan masker dan tingginya biaya persediaan yang tidak terjual. Di sisi lain, PT IKPM menghadapi risiko tingginya leverage dengan DER mencapai 125,89%, menunjukkan ketergantungan yang tinggi pada utang eksternal. Fenomena ini menggambarkan pentingnya manajemen keuangan yang efisien, khususnya dalam struktur modal, pengelolaan kas dan manajemen persediaan, untuk mendukung pertumbuhan laba.

Laba perusahaan merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan kinerja dan kesehatan keuangan. Perusahaan yang mampu menjaga pertumbuhan laba secara konsisten cenderung lebih menarik bagi investor. Menurut teori, pertumbuhan laba dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk struktur modal, perputaran kas, dan perputaran persediaan. Struktur modal, yang mencerminkan keseimbangan antara utang dan ekuitas, memiliki peran penting dalam menentukan stabilitas keuangan perusahaan.

Dalam konteks teori, penelitian ini menggunakan *Stakeholder Theory* dan *Trade-Off Theory* untuk memahami bagaimana keputusan keuangan perusahaan, seperti struktur modal, pengelolaan kas, dan manajemen persediaan, dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Perusahaan harus menyeimbangkan manfaat dan biaya penggunaan utang untuk mencapai struktur modal yang optimal. Selain itu, pengelolaan kas yang baik menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengkonversi penjualan menjadi kas, sementara perputaran persediaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola stok untuk mendukung operasional dan penjualan.

Stakeholder Theory menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab untuk menghasilkan keuntungan bagi saham, tetapi juga bagi pemangku kepentingan lainnya seperti karyawan, pemasok, dan pelanggan. Berdasarkan teori ini, keputusan keuangan seperti struktur modal, perputaran kas, dan perputaran persediaan mempengaruhi kepentingan semua pihak yang terkait dengan perusahaan. Sementara itu, *Trade-off Theory* menekankan pentingnya keseimbangan antara manfaat dan biaya dalam penggunaan utang untuk mengoptimalkan struktur modal perusahaan.

Struktur modal diukur menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Teori *Trade-Off* menjadi

dasar pemahaman bagaimana perusahaan dapat mengelola keseimbangan antara penggunaan utang dan ekuitas untuk meminimalkan resiko dan memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal yang dikelola dengan optimal akan menghasilkan pertumbuhan laba yang bagus. Semakin optimal perusahaan dalam mengelola penggunaan utang dalam aktivitasnya, maka semakin tinggi peluang perusahaan meningkatkan labanya (Hasanah, 2023). Penggunaan hutang yang bijaksana dapat mendukung pertumbuhan laba dengan melakukan investasi yang lebih besar daripada dibiaya dengan modal sendiri. Dengan memperluas operasi yang menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada biaya bunga maka perusahaan dapat meningkatkan pertumbuhan labanya. Hutang dalam jumlah besar dapat meningkatkan keuntungan, namun tingkat hutang yang tinggi juga meningkatkan risiko (Putri & Andriansyah, 2022).

Perusahaan harus dapat mencari keseimbangan antara manfaat yang didapatkan dan biaya yang dikeluarkan. Apabila perusahaan dapat mengoptimalkan modal asing yang dipinjamkan kreditur yang berdampak pada pertumbuhan laba, dan penggunaan ekuitas yang efektif akan memberikan keuntungan bagi pemegang saham. Dengan strategi yang tepat, perusahaan dapat mengoptimalkan struktur modal untuk meningkatkan pertumbuhan laba jangka panjang. Perusahaan harus dapat mengoptimalkan proses produksi, mengurangi biaya overhead, dan meningkatkan produktivitas tenaga kerja agar dapat meningkatkan margin laba bersih. Artinya apabila perusahaan dapat mengoptimalkan dan menyeimbangkan antara utang dan ekuitas maka akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan laba perusahaan.

Menurut (Hasanah, 2023) dan (Adnyana, 2022), "struktur modal berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan". Artinya perusahaan yang dapat mengelola antara utang dengan ekuitas yang efektif akan menambah laba bersih perusahaan, karena adanya peningkatan volume penjualan hasil dari kegiatan operasional yang optimal. Tetapi, bertolak belakang dengan riset yang dilakukan (Putri & Andriansyah, 2022) menyatakan struktur modal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Semakin cepat dan efisien perputaran kas maka semakin meningkat pendapatan, dimana berdampak pada peningkatan pertumbuhan laba perusahaan (Nurdiana, 2019). Menurut teori stakeholder perputaran kas menjadi aspek penting karena mempengaruhi keberlanjutan dan kesejahteraan perusahaan. Dengan perputaran kas yang baik, perusahaan dapat membayar kewajiban kepada karyawan dengan tepat waktu. Perusahaan yang pengelolaan modal kerjanya baik maka akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan labanya. Seperti persediaan, piutang, dan utang perusahaan dapat mengoptimalkan siklus kasnya.

Dengan mempercepat perputaran modal kerja (kas) maka perusahaan dapat meningkatkan pendapatan dan laba bersihnya, serta mengurangi risiko kekurangan modal kerja yang dapat mengganggu operasinya. Pengelolaan kas yang optimal antara kas masuk dan kas keluar dapat menghindari biaya tambahan yang terkait dengan kekurangan dan kelebihan kas. Pengelolaan kas yang baik dapat langsung mempengaruhi pertumbuhan laba karena dapat memaksimalkan penggunaan dan ketersediaan dana perusahaan.

Meningkatkan volume penjualan, perusahaan dapat meningkatkan pendapatan dan kemungkinan untuk mencapai skala ekonomis yang lebih besar. Ketika volume penjualan itu meningkat maka akan berdampak pada laba yang meningkat pula. Maka akan berdampak pada perputaran kas yang cepat dapat menghasilkan laba dengan mengalokasikan lebih banyak sumber daya ke aktivitas yang menghasilkan pendapatan.

Menurut (Nurdiana, 2019), perputaran kas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sebaliknya, menurut (Manurung & Saragih, 2023) "perputaran kas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, artinya laba perusahaan tidak meningkat secara signifikan dapat disebabkan oleh biaya meningkat, persaingan pasar atau keputusan investasi yang kurang efisien".

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka akan semakin tinggi pula pertumbuhan laba yang didapat perusahaan (Kasmir, 2020:180). Pengelolaan persediaan yang cepat dapat diimbangi dengan perputaran piutang yang baik tentunya akan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan (Ainiyah & Ratri, 2018). Ketika tingkat perputaran persediaan tinggi maka penjualan akan tinggi sehingga akan meningkatkan pendapatan dan laba operasional. Perputaran persediaan yang baik apabila rata-rata *inventory turnover* adalah 20 kali, artinya perusahaan tidak menahan persediaan dalam jumlah yang berlebihan.

Manajemen persediaan yang tepat dapat memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Dengan pengelolaan persediaan yang efisien perusahaan dapat menghindari biaya tambahan terkait dengan penyimpanan berlebihan. Lalu, perusahaan dapat

mengoptimalkan tingkat persediaan dengan proses produksi agar dapat meningkatkan efisiensi operasionalnya. Semakin baik pengelolaan persediaan maka akan semakin efisien pula biaya produksi yang dikeluarkan. Hal ini sangat menguntungkan terhadap jumlah produksi dan harga jual di pasaran apabila harga terjangkau maka permintaan pasar pun akan meningkat dan perputaran persediaan perusahaan akan semakin tinggi.

Didukung oleh penelitian (Ainiyah & Ratri, 2018), (Hasanah, 2023) dan (Gunawan & Fitri, 2021) menyebutkan “perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, artinya semakin tinggi perputaran persediaan maka akan semakin besar keuntungan yang diterima.” Adapun riset lain yang dilakukan oleh (Nurdiana, 2019) mengatakan “perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, artinya semakin tinggi nilai tingkat perputaran persediaan maka akan membuat penurunan pada pertumbuhan labanya”. Namun, ditolak oleh (Amin, 2012) yang menyatakan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

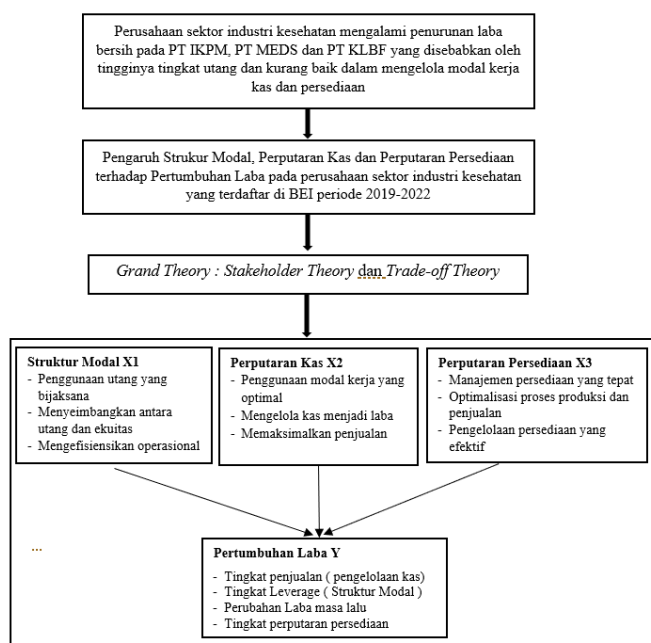
Menurut (Fahmi, 2016), “struktur modal suatu gambaran dari proporsi finansial perusahaan perusahaan yaitu antara modal sendiri dan utang jangka panjang”. Perusahaan harus dapat mencari keseimbangan antara manfaat yang didapatkan dan biaya yang dikeluarkan. Apabila perusahaan dapat mengoptimalkan modal asing yang dipinjamkan kreditur yang berdampak pada pertumbuhan laba, dan penggunaan ekuitas yang efektif akan memberikan keuntungan bagi pemegang saham.

Tingkat perputaran kas mengukur efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan yang menunjukkan berapa kali kas berputar pada satu periode melalui penjualan. Periode berputarnya kas dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam modal kerja yang tingkat likuiditasnya tinggi. Pengelolaan persediaan yang cepat dapat diimbangi dengan perputaran piutang yang baik tentunya akan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Jika tingkat perputaran persediaan tinggi maka penjualan akan tinggi sehingga akan meningkatkan pendapatan dan laba operasional.

Dalam konteks *Stakeholder Theory*, hubungan antara struktur modal, perputaran kas, perputaran persediaan, dan pertumbuhan laba menjadi kompleks karena mempengaruhi berbagai pihak yang terlibat dalam aktivitas perusahaan. Maka dari itu, bahwa struktur modal, perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Didukung oleh penelitian (Hasanah, 2023) dan (Adnyana, 2022) yang menyatakan “struktur modal dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba”. Dan penelitian (Nurdiana, 2019) dan (Ainiyah & Ratri, 2018) yang menyatakan secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk menguji hubungan antar variabel. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel independen (struktur modal, perputaran kas, dan perputaran persediaan) dengan variabel dependen (pertumbuhan laba). Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh BEI.

Struktur modal diukur menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), yang mencerminkan perbandingan antara total utang dengan ekuitas perusahaan. Perputaran kas diukur sebagai rasio penjualan bersih terhadap rata-rata kas, yang menggambarkan seberapa efisien perusahaan mengelola kas untuk mendukung operasional. Perputaran kas diukur sebagai rasio antara harga pokok penjualan (HPP) dan rata-rata persediaan, yang menunjukkan efisiensi pengelolaan stok barang. Sedangkan pertumbuhan laba diukur dengan membandingkan laba bersih tahun berjalan dengan laba bersih tahun sebelumnya, sebagai indikator utama kinerja keuangan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diunduh melalui situs resmi BEI. Data ini mencakup informasi tentang DER, kas, persediaan, dan laba bersih perusahaan. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI selama periode 2019 – 2022. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu, yaitu tersedianya data laporan keuangan yang lengkap dan konsisten, memiliki laba bersih positif secara konsisten agar sampel yang diperoleh bersifat homogen, karena laba bersih yang negatif dapat menyebabkan terdapatnya data *extreme*.

Tabel 1. Prosedur pemilihan sampel yang memenuhi kriteria

No	Keterangan	Jumlah
	Populasi Perusahaan sektor industri kesehatan yang tercatat di BEI hingga periode 2022	30
	Dikurangi :	
1	Perusahaan tidak terdaftar pada sektor industri kesehatan periode 2019-2022	(10)
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan lengkap periode 2019-2022	(2)
3	Perusahaan sektor industri kesehatan yang memiliki laba negatif (rugi) pada periode 2019-2022	(5)
4	Jumlah sampel awal	13
5	Periode pengamatan penelitian	4 tahun
6	Jumlah sampel akhir	52

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen. Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan data memenuhi syarat analisis. Tahapan analisis meliputi:

1. Uji statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik dasar data penelitian.
2. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.
3. Uji regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh parsial dan simultan variabel independen terhadap variabel dependen.
4. Uji hipotesis meliputi uji t untuk pengaruh parsial dan uji F untuk pengaruh simultan.
5. Uji koefisien determinasi untuk mengukur seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bisa memvisualkan data penelitian diantaranya nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi. Uji statistik deskriptif mempunyai kegunaan untuk memberi gambaran mengenai topik yang sedang di selidiki dengan menerapkan data dari sampel representatif. Perolehan analisis:

Tabel 2. Descriptive Statistics Sebelum Outlier.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	52	0,05	3,82	0,5883	0,66290
X2	52	0,89	57,77	9,1422	13,16739
X3	52	1,14	39,66	11,0549	11,63304
Y	52	-0,93	49,28	1,7381	7,47715

Sumber : data yang diolah, 2024

Atas tabel tersebut, bisa dipahami dari nilai N total sampel pada riset ini sebanyak 52 perusahaan, tetapi ketika dilaksanakan uji normalitas, data berdistribusi tidak normal hingga dilaksnakan deteksi data *outlier*, lalu data *outlier* dihilangkan. Perolehan pasca pembuangan data *outlier* ialah:

Tabel 3 Descriptive Statistics Setelah Outlier

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	43	0,05	1,59	0,4688	0,39912
X2	43	0,89	17,99	4,6945	3,22312
X3	43	1,14	34,44	10,8108	11,32900
Y	43	-0,93	1,93	0,1624	0,60144
Valid N	43				

Sumber : data yang olah, 2024

Analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk masing-masing variabel. Sebelum penghapusan data *outlier*, struktur modal memiliki nilai rata-rata DER sebesar 0,5883 dengan standar deviasi 0,66290, menunjukkan adanya variasi yang signifikan antar perusahaan. Perputaran kas memiliki rata-rata sebesar 9,1422 dan standar deviasi 13,16739, menunjukkan ketidakmerataan dalam pengelolaan likuiditas antar perusahaan. Setelah penghapusan *outlier*, jumlah sampel efektif menjadi 43 data, dengan nilai rata-rata struktur modal menurun menjadi 0,4688, mengindikasikan kondisi keuangan yang lebih stabil.

Uji Asumsi Klasik

Uji ini harus dilaksanakan guna memahami apakah distribusi data yang dipakai pada studi ini sudah normal atau tidak.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas ialah uji yang dilaksanakan yang mempunyai tujuan guna mengevaluasi distribusi data dalam kumpulan data atau variabel, terlepas dari apakah distribusi informasi tersebut biasanya didistribusikan. Pada penelitian ini peneliti menerapkan uji Kolmogorov Smirnov (K-S) agar bisa melangsungkan uji normalitas data pada Uji K-S.

Tabel 4 Uji Normalitas (K-S)**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameter $s^{a,b}$	Mean	0
	Std. Deviation	0,57624861
Most Extreme Difference s	Absolute	0,109
	Positive	0,109
	Negative	-0,079
Test Statistic		0,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber : data yang diolah, 2024

Asymp. Sig. nilai ialah 0,200, yang bisa diambil simpulan atas perolehan. Nilai $P > 0,05$ memperlihatkan penerimaan H_a . Maka nilai residu mengikuti distribusi normal. Analisis parametrik mensyaratkan bahwasannya data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji VIF bisa dipakai guna menentukan multikolinearitas, bila $VIF > 10$ serta Tolerance $< 0,1$, bisa disebut tak ada multikolinearitas. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang tinggi antara variabel bebas. Karena, model regresi yang baik tidak seharusnya memiliki korelasi di antara variabel bebas.

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
X1	0,902	1,109	tidak terjadi multikoliniearitas
X2	0,937	1,067	tidak terjadi multikoliniearitas
X3	0,961	1,041	tidak terjadi multikoliniearitas

Sumber : data yang diolah, 2024

Uji Multikolinearitas memperlihatkan bahwasannya VIF untuk seluruh variabel independen > 10 , serta tolerance untuk seluruh variabel independen $< 0,1$. Maka, multikolinearitas tidak ada pada model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser dipakai guna memeriksa heteroskedastisitas pada studi ini. Uji Glejser dilaksanakan dengan mengarahkan pada variabel independen dengan menerapkan nilai langsung dari lingering. Dengan asumsi variabel independen dengan fundamental memengaruhi variabel dependen dengan taraf keyakinan $< 5\%$ (0,05), maka sebenarnya dimaksudkan bahwa ada heteroskedastisitas.

Tabel 6. Uji Heterosedastisitas

Variabel	Sig.	keterangan
Struktur Modal	0,574	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
Perputaran Kas	0,539	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
Perputaran Persediaan	0,923	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Sumber: data yang diolah, 2024

Tabel 6 memperlihatkan tiap variabel pada model regresi mempunyai sig $> 5\%$ (0,05). Taraf signifikansi variabel Struktur modal senilai 0.574. Taraf signifikansi variabel perputaran kas senilai 0.539. Serta Perputaran Persediaan memiliki signifikansi 0.923. Ini memperlihatkan bahwasannya variabel pada model regresi atas penelitian ini tak terindikasi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini bermaksud memeriksa apakah pada model regresi linier terdapat korelasi dari kesalahan periode t dengan kesalahan sebelumnya ($t-1$). Metode yang dipakai guna mendeteksi autokorelasi ialah uji DW.

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	keterangan
2,231	tidak terjadi gejala autokorelasi

Sumber : data yang diolah, 2024

Atas dasar tabel diatas, bisa dipahami bahwasannya DW 2.231. Lalu, dilakukan perbandingan dengan teknik pengujian jumlah sampel sebanyak $N = 43$, variabel bebas sebanyak $k = 3$. Untuk tabel DW, didapatkan nilai $dL = 1.3663$ serta nilai $dU = 1.6632$. adapun hasil $4-Du (4-1.6632) = 2.3368$ dan $4-dl (4-1.3663) = 2.6337$ dan nilai DW berada ditengah. Maka, dapat disimpulkan bahwa $dU 1.6632 < DW 2.231 < 4-1.6632$ artinya tak ada gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda berguna untuk melihat besaran pengaruh hubungan tiap variabel. Adapun model regresi penelitian ini adalah:

Tabel 8. Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	t	Sig
(Constant)	-0,011	-0,147	0,884
Struktur Modal	0,085	2,89	0,006
Perputaran Kas	-0,027	-0,714	0,48
Perputaran Persediaan	0,166	9,04	0,00

Sumber: data yang diolah, 2024

Persamaan regresi menerapkan Koefisien Unstandardized, dengan koefisien konstanta -0,011 serta koefisien 0,085 bagi struktur modal, -0,027 bagi perputaran kas, serta 0,166 bagi perputaran persediaan yang diperoleh atas Tabel 4.11. Ini mengarah pada formulasi model regresi:

$$Y = -0,011 + 0,085 X_1 - (-0,027 X_2) + 0,166 X_3$$

Persamaan di atas bagi regresi linier berganda mengartikan:

- Konstanta senilai -0,011, ini memperlihatkan bahwasannya bila struktur modal, perputaran kas, dan perputaran persediaan tak ada perubahan atau mempunyai nilai 0, bisa disebut variabel dependen pertumbuhan laba senilai -0,011.
- Koefisien regresi X_1 Struktur Modal senilai 0,085 dengan arah koefisien positif, mengartikan jika struktur modal naik satu satuan, bisa disebut pertumbuhan laba meningkat senilai 0,085, dan sebaliknya.
- Koefisien regresi Variabel X_2 Perputaran Kas senilai 0,027 dengan arah koefisien negatif, mengartikan bila tingkat perputaran kas naik satu satuan, menyebabkan penurunan pertumbuhan laba senilai 0,027, dan sebaliknya.

Koefisien regresi Variabel X_3 Perputaran Persediaan senilai 0,166 dengan arah koefisien positif, mengartikan bila peningkatan perputaran persediaan naik satu satuan, bisa disebut pertumbuhan laba meningkat senilai 0,166, dan sebaliknya.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R-Square, atau koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditentukan melalui nilai Adjusted R Square berikut:

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,823 ^a	0,678	0,653	0,12202

a. Predictors: (Constant), struktur modal, perputaran kas, perputaran persediaan

Sumber: data yang diolah, 2024

Mengacu tabel tersebut, menunjukkan bahwasanya *Adjusted R Square* adalah 0,653. Ini mengindikasikan bahwa struktur modal, perputaran kas serta perputaran persediaan memiliki kontribusi senilai 65,3 % dalam menjelaskan pertumbuhan laba. sedangkan 34,7 % dijabarkan oleh aspek lain yang bukan di teliti oleh pengkaji.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilaksanakan guna melangsungkan uji hipotesis yang sudah dirumuskan serta untuk memahami besaran pengaruh signifikan serta arah hubungan variabel independen atas variabel dependen baik dengan parsial ataupun simultan. Adapun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Uji t

Variabel	B	t	Sig	Keterangan
(Constant)	-0,011	-0,147	0,884	
Struktur Modal	0,085	2,89	0,006	H1 diterima
Perputaran Kas	-0,027	-0,714	0,480	H2 ditolak
Perputaran Persediaan	0,166	9,04	0,00	H3 diterima

Sumber: data yang diolah ,2024

Atas dasar perolehan uji t, bisa dipahami bahwasannya:

1. Pengujian struktur modal X1 diperoleh t senilai 2,890 > t tabel 2,02269 serta signifikansi 0,006 < 0,05, artinya struktur modal berpengaruh positif atas pertumbuhan laba. Hal ini berarti H1 diterima.
2. Pengujian perputaran kas X2 diperoleh nilai t sebesar -0,714 < 2.02269, nilai signifikansi 0,480 > 0,05, artinya perputaran kas tidak berpengaruh positif atas pertumbuhan laba. Ini mengartikan H2 ditolak.
3. Pengujian perputaran persediaan X3 diperoleh nilai t sebesar 9,040 > 2.02269 dan signifikansi 0,000 > 0,05, mengartikan perputaran persediaan berpengaruh positif atas pertumbuhan laba. Hal ini berarti H3 diterima.

Tabel 11. Uji F

ANOVA^a

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,223	3	0,408	27,386	,000 ^b
Residual	0,581	39	0,015		
Total	1,804	42			

Sumber: data yang diolah, 2024

Atas dasar tabel 4.13 memperlihatkan bahwasannya signifikan ialah $0.000 < 0.05$ serta F hitung $27,386 > F$ tabel 2,85, hingga bisa diambil simpulan bahwasannya variabel struktur modal, perputaran kas dan perputaran persediaan dengan simultan berpengaruh atas pertumbuhan laba.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pertumbuhan Laba

Atas dasar analisis hipotesis diatas, di ketahui bahwasannya struktur modal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Bisa disebut, H1 diterima. Dengan adanya hasil tersebut maka dapat di simpulkan apabila struktur modal perusahaan itu tinggi, maka pertumbuhan laba pun dapat meningkat. Sejalan dengan teori *trade-off* yang mengatakan apabila penggunaan utang dalam struktur modal dapat meningkatkan potensi pertumbuhan laba untuk menggunakan leverage dalam mendanai operasional yang akan menghasilkan laba lebih banyak. Penggunaan kewajiban yang over akan menaikkan profitabilitas apabila tingkat pinjaman dalam kategori wajar atau tidak berlebihan (Putri & Andriansyah, 2022).

Struktur modal yang dipilih oleh perusahaan dapat memiliki dampak signifikan bagi pertumbuhan laba jangka panjang. Penggunaan modal menggunakan utang dapat memberikan keuntungan pajak yang signifikan, karena bunga pinjaman dapat dikurangi dari income kena pajak. Alhasil, entitas dapat menghasilkan keuntungan bersih yang lebih banyak karena pajak yang rendah (Hasanah, 2023).

Didukung oleh penelitian (Hasanah, 2023), (Adnyana, 2022) dan (Syairozi et al., 2022) yang mengatakan "struktur modal (DER0 berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan". Namun, di tentang oleh penelitian (Dianitha et al., 2020) dan (Putri & Andriansyah, 2022) yang mengatakan "struktur modal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, artinya tinggi rendahnya tingkat DER tidak akan memberi dampak pada pertumbuhan laba perusahaan."

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Pertumbuhan Laba

Atas dasar uji hipotesis diatas, di ketahui bahwasannya perputaran kas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Seberapa cepat kas berputar dalam perusahaan tidak akan memberikan dampak apapun terhadap pertumbuhan laba. sebaik apapun perusahaan dalam mengelola kas demi menutupi biaya-biaya yang berhubungan dengan penjualan., hal tersebut tidak akan berdampak pada laba perusahaan.

Hubungan negatif yang lemah antara perputaran kas dan pertumbuhan laba menunjukkan bahwa, meskipun ada kecenderungan bahwa perusahaan dengan perputaran kas lebih tinggi mungkin mengalami sedikit penurunan pertumbuhan laba. Menurut (Kasmir, 2022) perputaran kas yang cenderung terlalu tinggi dari rata-rata industri yaitu 10% akan menyebabkan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya seperti biaya gaji karyawan. Sebaliknya, rendahnya perputaran kas menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam aset sulit untuk dicairkan, sehingga perusahaan memiliki keterbatasan kas untuk mendukung operasionalnya.

Didukung oleh penelitian (Ardhana, 2022) dan (Manurung & Saragih, 2023) yang mengatakan "perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, artinya tinggi rendahnya perputaran kas tidak akan berdampak pada pertumbuhan laba". Namun, pada penelitian (Nurdiana, 2019) berpendapat bahwasannya "perputaran kas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba".

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Atas dasar uji hipotesis diatas, di ketahui bahwasannya perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba berarti bahwa semakin cepat perusahaan mampu menjual dan mengganti persediaannya, semakin besar pula kontribusinya terhadap peningkatan laba. Perputaran persediaan mengukur seberapa sering persediaan perusahaan dijual dan diganti selama periode tertentu. Apabila perputaran barang tinggi, ini menunjukkan bahwa produk mereka laris di pasar, dan mereka mampu mengelola persediaan dengan efisien.

Dalam hal ini, perusahaan baik dalam pengelolaan manajemen persediaannya sehingga berdampak pada peningkatan pertumbuhan laba dan perusahaan dapat menghindari biaya tambahan terkait penyimpanan persediaan yang berlebihan. Hal tersebut menguntungkan perusahaan disebabkan harga produk yang terjangkau akan meningkatkan permintaan pasar pada perusahaan sektor kesehatan ini. Perusahaan memiliki manajemen persediaan yang efisien, yang memungkinkan perputaran barang dengan cepat. Ini membantu operasional perusahaan berjalan lancar, menghindari penumpukan persediaan, dan memastikan produk terjual sebelum nilainya menurun. Dengan manajemen yang baik, perusahaan dapat mengurangi biaya penyimpanan, meminimalkan risiko barang usang, dan meningkatkan likuiditas serta daya saing, yang akhirnya berkontribusi untuk pertumbuhan laba perusahaan.

Sama seperti studi yang dilaksanakan (Ainiyah & Ratri, 2018), (Hasanah, 2023) dan (Gunawan & Fitri, 2021) yang mengatakan "perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan

laba, artinya perusahaan mampu mengelola persediaan yang efektif pada periode tersebut". Namun, ditolak oleh penelitian (Nurdiana, 2019) dan (Amin, 2012) yang berpendapat "perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba".

Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Mengingat konsekuensi analisis yang menggunakan SPSS, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara bersamaan pada dasarnya memengaruhi variabel dependen dari tinjauan tersebut. Konsekuensi dari berbagai regresi menunjukkan bahwa koefisien determinasi menyatakan bahwa perkembangan yang terjadi dalam perkembangan manfaat dipahami oleh variabel struktur modal (DER), perputaran kas (CTO) dan perputaran persediaan (ITO).

Selaras dengan *Stakeholder Theory* yang berpendapat bahwa hubungan struktur modal, perputaran kas dan perputaran persediaan menjadi suatu faktor yang kompleks dalam memberi dampak laba dan pihak yang terlibat dalam kegiatan perusahaan. Perusahaan tidak hanya menjalankan operasional untuk keuntungan perusahaan, namun untuk para *stakeholder* nya juga. Didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yaitu oleh (Adnyana, 2022), (Hasanah, 2023), (Nurdiana, 2019) dan (Ainiyah & Ratri, 2018) yang berpendapat bahwasannya "struktur modal, perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba".

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Struktur modal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
2. Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
3. Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
4. Struktur modal, perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh positif secara bersamaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi manajemen perusahaan, untuk memperhatikan pengelolaan modal kerja sangat penting dalam menjalankan suatu usaha karena semakin efisien pengelolaan modal maka semakin tinggi keuntungannya. Selain itu, perusahaan dapat menggunakan evaluasi untuk mengetahui alasan kenaikan atau penurunan kinerja hingga menentukan kebijakan yang tepat untuk memaksimalkan keuntungan di masa depan.
2. Bagi investor, agar dapat mempertimbangkan hasil dalam penelitian ini sebagai acuan dalam mengambil keputusan investasi dan memberikan gambaran dalam pengambilan keputusan, terutama terkait DER, CTO dan ITO yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan sektor industri kesehatan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan dapat menambahkan variabel independen seperti pertumbuhan penjualan, perputaran aset dan *return on equity*. Menambah jumlah populasi dan sampel, menambah periode pengamatan penelitian dan tidak hanya meneliti pada sektor industri kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, M. N. K. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3). <https://doi.org/10.55606/jurimea.v2i3.188>
- Ainiyah, G. Z., & Ratri, T. C. (2018). Pengaruh Penjualan Dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017. *Medikonis (Media Ilmiah Ekonomi & Bisnis)*, 20(1). <https://tambara.e-journal.id/medikonis/article/view/17>
- Al-busaidi, K. A. (2007). *Jurnal Persediaan Barang*. Jurnal, 45, 39.
- Amin, A. (2012). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen/article/view/471>
- Angkoso. (2016). *Akuntansi Lanjutan*. FE Yogyakarta.
- Ardhana, S. (2022). PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019. <https://repository.uma.ac.id/jspui/handle/123456789/16103>
- Diana, & Jiptono. (2022). *Manajemen Keuangan*. (Anggota IKAPI).
- Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei. *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 8(2). <https://doi.org/10.35508/jak.v8i2.2874>
- Fahmi, I. (2016). *Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2017). *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24*. (B. P.-U. Diponegoro (ed.)).
- Gunawan, A., & Fitri, W. S. (2021). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN DI INDONESIA. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 27(2). <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis/article/view/102/49>
- Harahap, S. S. (2009). *Teori Akuntansi*. T Raja Grafindo Persada.
- Harahap, S. S. (2015). *Teori Akuntansi*. Rajawali Pers. Harmono.
- Hasanah, N. (2023). Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 Skripsi Oleh : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area Medan Di Bursa Efek Indonesia Skripsi Oleh : Veronika Sitanggang.
- Heizer, R. (2013). Analisis persediaan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hidayat. (2020). *Manajemen laba*. In Media.
- Hidayati, A., Lakoni, I., & Seventeen, W. L. (2021). Analisis Hubungan Struktur Modal Berdasarkan Trade Off Theory Dan Pecking Order Theory pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ 45. *Jurnal Manajemen Dan Perbankan (JUMPA)*, 8. <https://doi.org/10.55963/jumpavol4no1feb2017.v8i3.400>
- Husein, U. (2013). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis (edisi kedu)*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan ke)*. PT RajaGrafindo Persada.
- Keown, A. J. (2013). *Manajemen Keuangan (Prinsip-prinsip dan Aplikasi)*. PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Khairunnisa, J. L., & Oktasari, D. P. (2022). Pengaruh Likuiditas , Profitabilitas , Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020) Gambar 1 . Grafik dari Rata-rata Pertumbuhan Lab. *Jornal of Fundamental Management*, 2. <https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/jfm/article/view/17626>
- Manullang, H. C., Sihombing, T. P., & Lestari, I. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(4).
- Manurung, S., & Saragih, R. N. (2023). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 1(2).

- <https://journal.arimbi.or.id/index.php/Nuansa/article/view/248>
- Mustaqim, D. C., Ruliana, T., & Suharyono, E. . (2019). PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN PIUTANG DAN LEVERAGE TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA SEKTOR MANUFAKTUR TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019. *Manajemen Keuangan*. <https://www.neliti.com/id/publications/392813/pengaruh-perputaran-persediaan-perputaran-piutang-dan-leverage-terhadap-pertumbu>
- Nugraha, B. A., & Riharjo, I. B. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Nurdiana. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan di Bursa Efek Indonesia. *Science of Management and Students Research Journal*, 1(12). <https://doi.org/10.33087/sms.v1i12.60>
- Pebrian, R., Ridwan, R., Prayoga, C. J., & Astuti, D. R. (2024). PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR PADA SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 4(juni). <http://ejournal.iba.ac.id/index.php/surplus>
- Putri, T. E., & Andriansyah, A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 4(01). <https://doi.org/10.35310/jass.v4i01.969>
- Ridwan, R., Astuti, D. R., & Julianti, S. (2024). DETERMINAN STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN PAKAIAN JADI DAN TEKSTIL. APAKAH INI SEKTOR YANG BERBEDA? <https://doi.org/10.38204/jrak.v10i1.1665>
- Rudianto. (2018). *Akuntansi Manajemen*. Erlangga.
- Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Duta Media Center.
- Shafira, P. (2020). PENGARUH PERPUTARAN KAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN PADA PT. SURANDAR PROPERTY MAKASSAR.
- Simamora, L., Muhammad, M., & Napitupulu, I. H. (2022). Pengaruh Ukuran Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estat. *Konferensi Nasional Sosial Dan Engineering Politeknik Negeri Medan Tahun*, 3(1), 1–8. <https://ojs.polmed.ac.id/index.php/KONSEP2021/article/view/822>
- Sodikin, & Riyono. (2014). *Akuntansi Manajemen*. Andi, Yogyakarta.
- Sugianto. (2016). *perputaran perediaan*. 4(1), 1–23.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Edisi 2)*. Alfabeta.
- Suleman, I., Machmud, R., & Dunga, M. F. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. 5(3).
- Sunyoto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Alfabeta. Suwardjono.
- Suparyanto, & Rosad. (2020). Landasan Teori Dan Kerangka Pikir manajemen modal kerja. *Suparyanto Dan Rosad*, 5(3), 248–253.
- Syairozi, M. I., Aziz, K. F., & Taufiqqurachman, F. (2022). PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN (Studi Kasus: Terhadap Perusahaan Sektor Percetakan, Periklanan dan Media, Tahun 2016-2020). 20. <https://jurnal.stietrisnanegara.ac.id/index.php/aktual/article/view/272>
- Tuerah, M. C. (2014). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Ikan Tuna Pada Cv. Golden Kk. *Jurnal EMBA*, Volume 2(4), Page 524-536. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/6360>
- Umdiana, N., & Claudia, H. (2020). Analisis Struktur Modal Berdasarkan Trade-Off Theory. <https://ejournal.lppmunsera.org/index.php/Akuntansi/article/view/1930>
- Yuslikha, A. A. (2020). Penerapan Akuntansi Kas Kecil Pada SMP Tanwir di Surabaya. *Universitas Muhammadiyah Surabaya*, 6–29. <http://repository.um-surabaya.ac.id/4030/>